

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Kecamatan Tanggunggunung

Kecamatan Tanggunggunung merupakan salah satu kecamatan yang ada di sebelah selatan Kabupaten Tulungagung. Luas wilayah Kecamatan Tanggunggunung adalah 117,73 Km² dengan batas-batasnya yaitu sebelah utara adalah Kecamatan Campurdarat, sebelah timur adalah Kecamatan Kalidawir sebelah selatan adalah samudera hindia dan sebelah barat adalah Kecamatan Campurdarat dan Kecamatan Besuki. Seluruh desa yang ada di Kecamatan Tanggunggunung yang mempunyai wilayah terluas adalah Desa Ngrejo dengan luas wilayah 41,53 Km² dan yang mempunyai wilayah tersempit adalah Desa Pakisrejo dengan luas wilayah 7,43 Km².

Sedangkan bila dilihat dari jumlah penduduk, ternyata yang punya jumlah penduduk terbanyak adalah Desa Jengglunharjo yaitu 5.268 jiwa dan yang punya penduduk paling sedikit adalah Desa Tenggarejo yaitu 2.221 jiwa, sedangkan menurut statusnya 7 desa di Kecamatan ini berstatus desa, namun nila dilihat dari penggunaan lahannya di Kecamatan Tanggunggunung sebagian besar adalah hutan negara, yang kedua pekarangan kemudian ladang dan perkebunan. Kecamatan Tanggunggunung merupakan daerah pegunungan lahan tanah kering. Ditinjau dari sumber penghasilan utama rumah tangga,

ternyata di Kecamatan Tanggunggunung yang terbesar adalah sektor pertanian hal ini dikarenakan adanya pemanfaatan hutan yang gundul akibat adanya penebangan hutan liar.¹

Gambar 4.1

Peta Kecamatan Tanggunggunung



Desa yang ada di Kecamatan Tanggunggunung :

1. Ngrejo
2. Jengglunharjo
3. Kresikan
4. Tanggunggunung

¹ Sumber <https://tulungagungkab.bps.go.id> diakses pada tanggal 15 Maret 2020 pukul 18.30

5. Ngepoh
6. Tenggarajo
7. Pakisrejo

2. Profil Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung

a) Sejarah Perkembangan

Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung berdiri pada tahun 2001 yang dulu merupakan PPK (Program Pelaksanaan Kecamatan) yang berlangsung sekitar selama 5 tahun, dari tahun 2001 sampai tahun 2005. Dibentuknya PPK merupakan Program Padat Karya yang bertujuan memperdayakan masyarakat khususnya di desa serta Hibah Bergulir berupa Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPKP) dan Usaha Ekonomi Produktif (UEP). Pemberdayaan yang sudah dilakukan utamanya di Kecamatan Tanggunggunung sejak tahun 2001 telah mampu melibatkan masyarakat secara langsung untuk merencanakan, melaksanakan, melestarikan semua kegiatan. Kemudian pada tahun 2006 berubah menjadi PPK-PNPM yang hanya berjalan sekitar 1 tahun. Pada tahun 2008 menjadi PNPM Mandiri yang programnya berjalan sekitar selama 8 tahunan sampai tahun 2016.

PNPM Mandiri Perdesaan secara resmi telah diakhiri ditandai dengan diadakannya MAD Penyelarasan Kelembagaan BKAD pada 22 Oktober 2015. Dengan diakhirinya PNPM Mandiri Perdesaan maka praktis BLM kepada desa-desa juga berakhir dan sesuai program Pemerintah Republik

Indonesia, maka diluncurkanlah Program Dana Desa sebagai wujud kesinambungan pembangunan desa. Aset produktif hasil kegiatan program melalui MAD Pengakhiran dan Penyelarasan ditandai dengan kegiatan inventarisasi aset-aset hasil kegiatan dikelola sebagaimana biasanya sesuai petunjuk dan prinsip-prinsip pemberdayaan yang dikuatkan oleh AD-ART Kelembagaan BKAD.

Aset produktif tersebut merupakan aset dana perguliran UPK PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Tanggunggunung. Sehingga Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung dijalankan mulai tahun 2017 sampai sekarang, yang melakukan kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dan Usaha Ekonomi Produktif (UEP).

Pelaksanaan Pelestarian Aset Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan, di Kecamatan Tanggunggunung mencakup 7 desa, yaitu Desa Ngrejo, Desa Jengglunharjo, Desa Kresikan, Desa Tanggunggunung, Desa Ngepoh, Desa Tengharejo, dan Desa Pakisrejo. Jumlah aset produktif yang telah dikelola sampai dengan Desember 2018 adalah sebesar Rp 8.485.955.361 dari modal awal yang diluncurkan sebesar Rp 1.612.700 dari jumlah diatas maka dapat disampaikan jumlah perkembangan aset sebesar 426%.

Jumlah profitabilitas/laba/surplus yang telah dicapai pada tahun anggaran 2018 sebesar Rp 1.083.485.191 dan telah melampaui target yang dibebankan kepada UPK pada tahun 2018 sebesar Rp 944.664.716. Jumlah

perkembangan kelompok sampai dengan 31 Desember 2018 adalah sebesar 236 kelompok yang terdiri dari 79 kelompok SPP dan 157 kelompok UEP dengan jumlah pemanfaat sebesar 1.831 orang yang terdiri dari 679 orang pemanfaat DPP dan 1152 pemanfaat UEP.

Perkembangan aset yang terbaru per 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 8.638.755.909 yang merupakan total aset produktif. Sedangkan surplus sampai dengan akhir tahun sebesar Rp 1.110.701.825, untuk perkembangan kelompok SPP dan UEP mencapai 74 kelompok untuk SPP yang terdiri dari 656 orang, sedangkan kelompok UEP sebanyak 160 kelompok dengan jumlah anggota 1.107 orang nasabah peminjam.²

Gambar 4.2

Kantor Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung



² Sumber : Data Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung

b) Visi dan Misi

Visi :

Menciptakan tumbuhnya perekonomian masyarakat Kecamatan Tanggunggunung yang mandiri didukung dengan tersedianya sarana prasarana sosial ekonomi.

Misi :

1. Membantu masyarakat dengan menyediakan modal usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Tanggunggunung.
2. Mendorong masyarakat untuk berinisiatif dalam pengembangan usaha.
3. Pemberdayaan dan pembelajaran masyarakat Kec.Tanggunggunung untuk berusaha meningkatkan pendapatan dengan pelatihan wirausaha.

c) Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

- a) Memberikan akses permodalan usaha baik kepada masyarakat sebagai pemanfaatan maupun kelompok usaha.
- b) Pelestarian pengembangan permodalan usaha yang berasal dari dana program PNPM-MPd sebelumnya.
- c) Peningkatan kapasitas pengelolaan dana bergulir di tingkat wilayah perdesaan.
- d) Peningkatan pelayanan pada RTM dalam pemenuhan kebutuhan permodalan usaha melalui kelompok pemanfaat.

2. Sasaran

- a) Kelompok Simpan Pinjam (KSP) adalah kelompok yang mempunyai kegiatan pengelolaan simpanan dan pinjaman dengan prioritas kelompok yang mempunyai anggota RTM.
- b) Kelompok Usaha Bersama (KUB) adalah kelompok yang mempunyai kegiatan usaha yang dikelola secara bersama oleh anggota kelompok, dengan prioritas kelompok yang mempunyai anggota RTM.
- c) Kelompok Aneka Usaha adalah kelompok yang anggotanya rumah tangga sebagian miskin yang mempunyai usaha yang dikelola secara individual oleh anggota.

d) Profil Wilayah

Wilayah Kecamatan Tanggunggunung terletak di Kabupaten Tulungagung berbatasan dengan :

1. Utara : Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung
2. Selatan : Samudra Hindia, Tulungagung
3. Timur : Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung
4. Barat : Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung

Terdiri dari 7 desa : Ngrejo, Jengglunharjo, Kresikan, Tanggunggunung, Ngepoh, Tengharejo, dan Pakisrejo.

e) Nama-Nama Pejabat Maupun Pegawai

1. Kepengurusan BKAD Kecamatan Tanggunggunung

Ketua : Tumiran

Sekretaris : Sumardi, S.Pd

Bendahara : Sujito

2. Kepengurusan UPK Kecamatan Tanggunggunung

Ketua : Suhermin

Sekretaris : Srinurhayati

Bendahara : Ririn Dwi Gayanti, ST

Staff : Deny Fibriandani

3. Kepengurusan Pengawas Kecamatan Tanggunggunung

Ketua : Siswoyo

Anggota : Bambang Ajar S, SH

Satini

1. Kepengurusan Lain

a) Tim Verifikasi Perguliran SPP

Ketua : Sitin S.Pd

Anggota : Sudarwati S.Pd

b) Tim Pendanaan Perguliran SPP

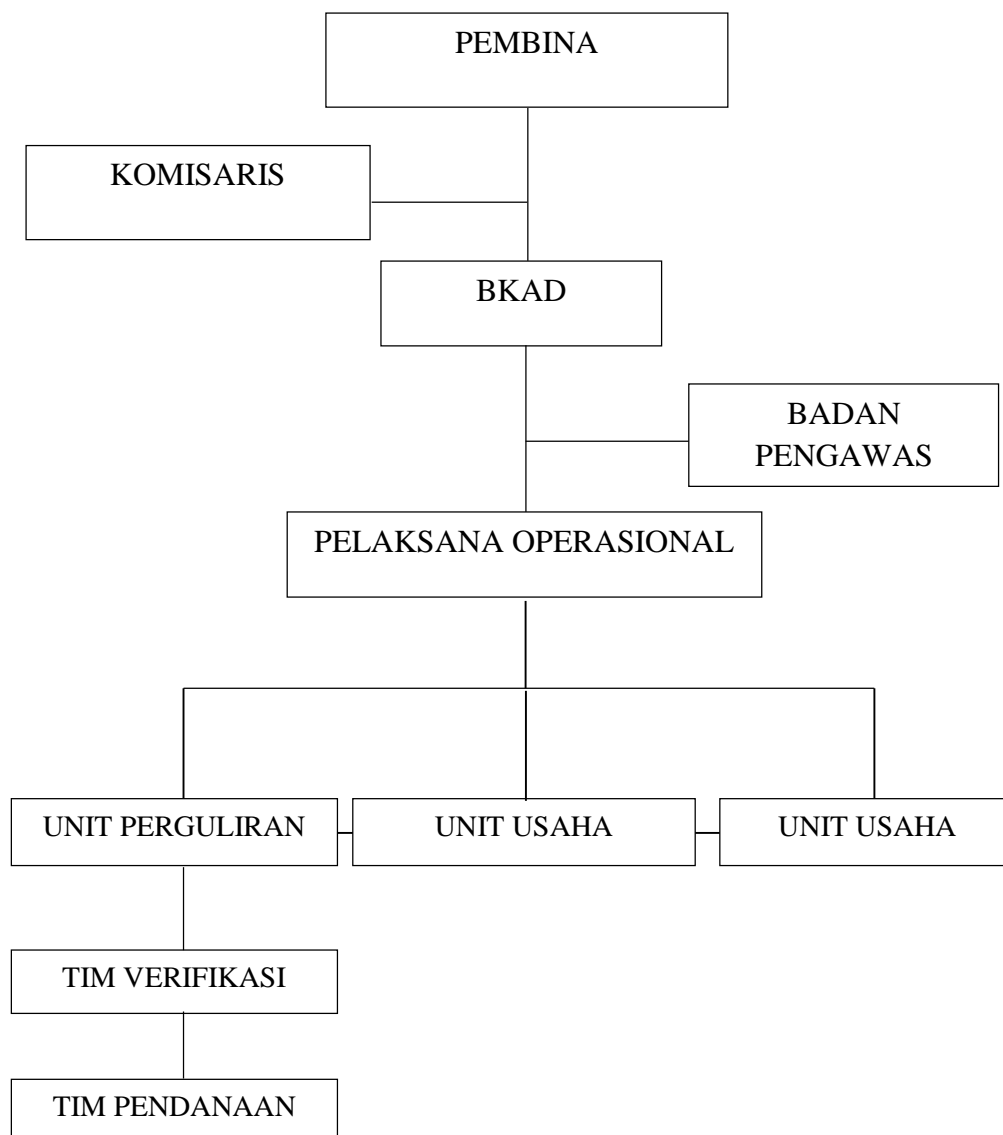
Ketua : Supriyono

Anggota : Eko Purnomo

Helko Maksono

Sumarti

Bitta Ratna Wulansari

f) Struktur Organisasi

g) Data Perekonomian Dan Produktivitas Masyarakat Kecamatan Tanggunggunung

Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung berupaya meningkatkan perekonomian dan produktivitas masyarakat Kecamatan Tanggunggunung yang mencakup 7 desa, yaitu Desa Ngrejo, Desa Jengglunharjo, Desa Kresikan, Desa Tanggunggunung, Desa Ngepoh, Desa Tengharejo, dan Desa Pakisrejo melalui pinjaman kredit. Mata Pencaharian masyarakat Kecamatan Tanggunggunung yaitu pertanian, peternakan, serta wiraswasta seperti membuka toko sembako. Ada juga yang sebagai kuli bangunan dan ada juga sebagai jasa foto copy maupun tukang cukur rambut. Namun mayoritas pekerjaan masyarakat ketujuh desa di Kecamatan Tanggunggunung ialah sebagai petani, seperti menanam jagung, pisang, dan ketela.

Berikut merupakan data perekonomian serta produktivitas yang diambil dari beberapa sumber penghasilan masyarakat Kecamatan Tanggunggunung yang sebagai nasabah pinjaman kredit Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung, sebagai berikut :

Tabel 4.1
Data Laba/Keuntungan Nasabah Sebelum dan Sesudah Mendapatkan
Pinjaman Kredit

| Tahun | Laba Sebelum Mendapatkan Modal | | | Laba Sesudah Mendapatkan Modal | | |
|-------|--------------------------------|-----------|----------|--------------------------------|-----------|----------|
| | Sektor Usaha | | | Sektor Usaha | | |
| | Dagang | Pertanian | Peternak | Dagang | Pertanian | Peternak |
| 2015 | 23% | 20% | 17% | 27% | 23% | 22% |
| 2016 | 20% | 24% | 19% | 26% | 28% | 22% |
| 2017 | 18% | 21% | 22% | 23% | 26% | 25% |
| 2018 | 24% | 25% | 25% | 27% | 28% | 28% |
| 2019 | 22% | 15% | 20% | 24% | 18% | 24% |

Data tersebut merupakan data perolehan laba atau keuntungan usaha nasabah pinjaman kredit Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung sebelum dan sesudah adanya modal dari pinjaman kredit yang dilakukan Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung. Data tersebut diperoleh dengan melakukan wawancara langsung dengan nasabah Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung sesuai dengan bidang pekerjaan masing-masing. Hasil akhir data tersebut diperoleh dari :

$$\text{Laba/Keuntungan} = \text{Pendapatan} - \text{Modal} \times 100\%$$

B. Temuan Penelitian

Dalam temuan penelitian akan memberikan gambaran dari hasil pengumpulan data di lapangan yang membahas tentang Upaya Peningkatan Perekonomian Dan Produktivitas Masyarakat Melalui Pinjaman Kredit Oleh Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung. Pada penelitian ini peneliti akan melihat sejauh mana upaya Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung dalam upaya peningkatan perekonomian dan perekonomian masyarakat Kecamatan Tanggunggunung, permasalahan yang dihadapinya beserta solusi permasalahan yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung, dan mekanisme persyaratan pinjaman kredit.

Produk pinjaman kredit yang dilakukan Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung dalam peningkatan perekonomian dan produktivitas masyarakat Tanggunggunung diharapkan berjalan dengan lancar dan secara maksimal. Hal ini digali melalui teknik wawancara kepada informan sebagai narasumber yang memberikan informasi.

1. Mekanisme dan Persyaratan Produk Pinjaman Kredit

Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung memberikan pinjaman kredit bagi masyarakat se-Kecamatan Tanggunggunung yang mencangkup 7 desa agar pinjaman tersebut dapat dijadikan modal usahanya ataupun dapat membantu perekonomian masyarakat. Pinjaman

kreditnya ada dua jenis produk pinjaman, yaitu Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dan Usaha Ekonomi Produktif (UEP).

Untuk mengetahui mekanisme dan persyaratan produk pinjaman kredit yang dilakukan Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung, maka peneliti melakukan wawancara kepada ketua operasional Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung, berikut penjelasan mekanismenya :

“Produk pinjaman kredit ada 2 macam mas, Simpan Pinjam Perempuan (SPP) sama UEP (Usaha Ekonomi Produktif). Kedua produk pinjaman kredit masing masing ada pilihan jangka waktu pinjaman yang terdiri dari 4 bulan, 6 bulan, 12 bulan, dan 18 bulan yang bisa dipilih oleh kelompok peminjam sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peminjam dalam mengangsur setiap bulannya. Tetapi yang membedakan sistem jangka waktu pinjaman yaitu pada jangka waktu 4 bulan dan 6 bulan itu sistemnya angsuran ke 1 sampai 4 itu berupa bunga, kemudian angsuran berikutnya angsuran pokok dan bunga, sedangkan sistem jangka waktu 12 bulan dan 18 bulan setiap bulan angsurannya berupa angsuran pokok dan bunganya mas.”³

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan lagi kepada Ibu Suhermin selaku Ketua Operasional tentang persyaratan produk pinjaman kreditnya.

Penjelasan Ibu Suhermin :

“Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) persyaratan dalam meminjam kredit hampir sama. Harus berbentuk kelompok yang terdiri dari satu desa, tidak boleh mengambil anggotanya dari beda desa, agar bertujuan memudahkan pengawasan, Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan Kartu Keluarga (KK), batas umur tidak melebihi 70 tahun, harus mengajukan pinjaman dan harus ditandatangani kepala desa terlebih dahulu, kemudian memberikan proposal pinjaman ke

³Wawancara dengan Ibu Suhermin selaku Ketua Operasional Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung pada tanggal 4 Maret 2020 pukul 10.25 WIB

BUMDESMA Tanggunggunung, yang selanjutnya akan diverifikasi oleh BUMDESMA Tanggunggunung”⁴

Kemudian Ibu Srinuhayati selaku sekretaris yang duduk disebelah Ibu Suhermin menambahkan persyaratanya, berikut tambahannya :

*“Untuk jangka waktu 12 bulan banyaknya anggota kelompok minimal 5 orang maksimal 12 orang dengan maksimal pinjaman 7 juta. Untuk pinjaman 18 bulan anggotanya minimal 5 orang maksimal 15 orang dengan pinjaman maksimal 10 juta. Sedangkan sistem jangka waktu 4 bulan dan 6 bulan anggotanya harus 5 orang tidak boleh lebih atau kurang dengan maksimal pinjaman 10 juta mas.”*⁵

Kemudian Ibu Suhermin juga menambahkan persyaratan produk pinjaman kredit, berikut ucapnya :

*“Khusus pinjaman kredit Simpan Pinjam Perempuan (SPP)itu anggotanya perempuan saja”*⁶

Dari hasil beberapa wawancara diatas dapat dilihat bahwa ada beberapa mekanisme dan persyaratan dalam melakukan pinjaman kredit di Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung yang harus dipenuhi oleh masyarakat yang ingin meminjam di Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung. Dalam syarat pinjaman kredit tersebut, Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung mengikutsertakan Kepala Desa masing-masing desa, agar dapat memantau masyarakatnya yang meminjam di Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung

⁴Wawancara dengan Ibu Suhermin selaku Ketua Operasional Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung pada tanggal 4 Maret 2020 pukul 10.27 WIB

⁵Wawancara dengan Ibu Srinuhayati selaku Sekretaris Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung pada tanggal 4 Maret 2020 pukul 10.30 WIB

⁶Wawancara dengan Ibu Suhermin selaku Ketua Operasional Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung pada tanggal 4 Maret 2020 pukul 10.32 WIB

agar digunakan dengan baik dan lain sisi kalau ada kendala-kendala, kepala desa dapat ikut andil menyelesaikan masalah warganya yang meminjam kredit di Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan lagi kepada Ibu Suhermin, tentang minat jangka waktu pinjaman kredit yang paling banyak dipilih oleh masyarakat. Berikut penjelasannya :

“Kebanyakan masyarakat pinjam kesini itu buat modal pertanian, sehingga masyarakat sini itu paling banyak pinjam dana dengan jangka waktu 6 bulan mas”⁷

Dari wawancara tersebut dapat dilihat bahwa masyarakat Kecamatan Tanggunggunung yang mencakup 7 desa itu mata pencarian utamanya adalah pertanian, seperti menanam jagung, pisang, avokad. Sehingga jangka waktu yang sering diambil yaitu 6 bulan, karena sudah mencukupi dari membuka lahan, menanam, sampai panen.

Untuk mengetahui sumber dana Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung dalam melakukan pinjaman kredit, peneliti mengajukan pertanyaan kepada Ibu Suhermin selaku Ketua Operasional, berikut penjelasannya :

“Sumber dananya ya dari pemerintah mas, pemerintah ke DPMD, terus diteruskan ke BUMDESMA sini mas”⁸

⁷Wawancara dengan Ibu Suhermin selaku Ketua Operasional Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung pada tanggal 4 Maret 2020 pukul 10.38 WIB

⁸Wawancara dengan Ibu Suhermin selaku Ketua Operasional Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung pada tanggal 4 Maret 2020 pukul 11.40 WIB

Sehingga peran pemerintah juga berperan penting dalam upaya Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung dalam melakukan pinjaman kredit dengan tujuan meningkatkan perekonomian dan produktivitas masyarakat. Sehingga program yang diupayakan oleh Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung dapat berjalan dengan lancar dan merata.

Selain melakukan wawancara dengan pengurus Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa nasabah pinjaman kredit mengenai mekanisme dan persyaratan saat mau meminjam kredit di Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung. Berikut penjelasannya:

“Persyaratane niku nggih KTP, KK, Surat izin ke suami, lak mpun disetorne teng ketua kelompok mas, lak empun disuwunne tanda tangan Pak Lurah”⁹

Kemudian Ibu Suprih juga menjelaskan mengenai mekanisme saat meminjam kredit di Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung menurut pengalamannya, berikut penjelasannya :

“Nggih lak sepengetahuan saya wonten jangka waktune niku mas, jangka waktu pinjaman wonten seng 4 bulan, 6 bulan, 12 bulan, 18 bulan”¹⁰

⁹Wawancara dengan Ibu Suprih selaku Nasabah Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung pada tanggal 20 April 2020 pukul 13.30 WIB

¹⁰Wawancara dengan Ibu Suprih selaku Nasabah Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung pada tanggal 20 April 2020 pukul 13.32 WIB

Mengenai jangka waktu pinjaman kredit tersebut, kebanyakan nasabah melakukan pinjaman kredit dengan jangka waktu 6 bulan dikarenakan dirasa sangat cocok untuk mayoritas pekerjaan petani atau tentang pertanian, sesuai dengan penjelasan dari salah satu nasabah, berikut penjelasannya :

“Kalu saya pribadi dan kelompok saya itu melakukan pinjaman dengan jangka waktu 6 bulan mas, dikarenakan pinjaman tersebut itu saya buat modal beli bibit tanaman sampai panen, jadi hasil panen itu buat membayar angsuran sampai habis”¹¹

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan ke salah satu nasabah tentang kemudahan atas persyaratan yang diberikan Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung dalam melakukan pinjaman kredit, seperti sistem tanggung renteng, dimana tidak adanya barang jaminan. Berikut penjelasannya:

“Enaknya meminjam di BUMDESMA Tanggunggunung itu tidak adanya barang jaminan seperti bank bank lainnya mas, soalnya disana (BUMDESMA) kan sistemnya tanggung renteng, jadi kalo satu bermasalah, semua kelompok ikut bertanggungjawab”¹²

Dapat disimpulkan bahwa Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung memberikan mekanisme dan persyaratan yang dirasa mempermudah masyarakatnya yang hendak meminjam kredit untuk modal usahanya, modal pertanian, atau modal lainnya. Dengan sistem tanggung renteng ini memberikan keunggulan dari bank atau lembaga pinjaman kredit lainnya, tanpa adanya barang jaminan. Namun sistem tanggung renteng ini

¹¹Wawancara dengan Bapak Sumiran selaku Nasabah Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung pada tanggal 20 April 2020 pukul 14.30 WIB

¹²Wawancara dengan Bapak Sumiran selaku Nasabah Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung pada tanggal 20 April 2020 pukul 14.33 WIB

mempunyai kelemahan bahwa satu kelompok ada yang mengalami tunggakan, jadi semua anggota kelompok akan merasakan akibatnya serta bertanggung jawab atas permasalahan (tunggakan) yang terjadi dikelompoknya.

2. Upaya Produk Pinjaman Kredit Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung Dalam Meningkatkan Perekonomian dan Produktivitas Masyarakat Kecamatan Tanggunggunung

Pinjaman kredit yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung berguna bagi masyarakat Kecamatan Tanggunggunung untuk modal pertanian, modal usaha, beternak, dan ada juga yang untuk mencukupi kebutuhan atau menyambung hidup mereka kalau pada waktu tersebut lagi gagal panen atau masalah-masalah lainnya yang sedang dihadapi oleh mereka.

Selain melakukan pinjaman kredit, Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung juga mengadakan pelatihan di Malang tepatnya di Balai Pelatihan Pertanian Malang dengan tujuan agar sumber daya manusia masyarakat se-Kecamatan Tanggunggunung lebih meningkat. Upaya tersebut dilakukan agar menambah pengetahuan tentang bertani, dikarenakan kelompok nasabah mayoritas pekerjaannya adalah petani jagung, petani pisang, dan ada juga yang bertani atau menanam buah avokad.

Tidak itu saja, pihak Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung juga mengadakan pelatihan kewirausahaan khususnya kepada kelompok nasabah perempuan, seperti membuat roti/kue dan membuat

jajanan lainnya yang bahannya dari hasil pertanian di Kecamatan Tanggunggunung, seperti keripik pisang dan keripik ketela. Sehingga dengan adanya pelatihan pertanian dan pelatihan kewirausahaan, kelompok nasabah mendapatkan pemasukan/profit yang dapat digunakan untuk membayar angsuran, sehingga masalah seperti musim atau cuaca yang membuat panen tidak menentu bisa diminimalisir bahkan teratasi.

Selain dibidang pertanian, masyarakat Kecamatan Tanggunggunung juga banyak yang menggunakan pinjaman kredit Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung untuk keperluan beternak, seperti dari membeli hewan ternak terus dipelihara sampai dikembangbiakkan, serta pinjaman kreditnya tersebut adanya juga untuk keperluan membuat kandang peternakan sehingga lebih luas dan pastinya akan menambah penghasilan atau profit keuntungan setiap bulannya, sehingga pinjaman kreditnya ini memang sangat berguna bagi mengembangkan usahanya.

Selain itu Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung, juga sering mengadakan bantuan sosial kepada warga yang membutuhkan, seperti sembako bahkan memberikan se'ekor kambing buat yang membutuhkan agar dapat diperlihara bahkan diternak sehingga mampu meningkatkan perekonomiannya, sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Suhermin. Berikut penjelasannya :

“Sini itu hampir setiap tahun adanya program sosial, dengan memberikan bantuan sosial kepada warga yang membutuhkan, kita itu

memberikan berupa sembako, bahkan hewan kambing buat masyarakat yang membutuhkan dan sanggup meliharanya”¹³

Dikarenakan memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan, menimbulkan rasa iri pada nasabah pinjaman kredit, sehingga sudah tiga periode ini bantuan diberikan kepada anggota nasabah yang paling membutuhkan dan paling pantas untuk menerimanya, seperti penuturan Ibu Suhermin berikut ini :

“Pas kita memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan itu kan bukan anggota nasabah kita, itu banyak anggota nasabah yang komplain ke saya mas, kenapa tidak diberikan ke nasabah sini yang membutuhkan, jadi adanya rasa iri juga”¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa keberadaan Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung bukan hanya memberikan pinjaman kredit buat masyarakat Kecamatan Tanggunggunung, tapi juga memberikan kesejahteraan bagi masyarakatnya, dikarenakan juga memberikan bantuan sosial bagi masyarakat Kecamatan Tanggunggunung yang membutuhkan, sehingga terciptanya kesejahteraan masyarakat. Selain itu, pinjam kredit yang diberikan oleh Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung pastinya membawa dampak baik buat perekonomian masyarakat Kecamatan Tanggunggunung.

¹³Wawancara dengan Ibu Suhermin selaku Ketua Operasional Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung pada tanggal 4 Maret 2020 pukul 11.40 WIB

¹⁴Wawancara dengan Ibu Suhermin selaku Ketua Operasional Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung pada tanggal 4 Maret 2020 pukul 11.42 WIB

Upaya pinjaman kredit yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung membawa dampak baik buat perekonomian masyarakat Kecamatan Tanggunggunung yang mencakup 7 desa, yaitu Desa Ngrejo, Desa Jengglunharjo, Desa Kresikan, Desa Tanggunggunung, Desa Ngepoh, Desa Tengharejo, dan Desa Pakisrejo, peneliti membuktikan dengan wawancara beberapa anggota nasabah pinjaman kredit yang bergabung di Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung, berikut wawancaranya :

“Kulo dados nasabah teng BUMDESMA mpun dangu mas, alhamdulillah e kulo nggih terbantu mas damel modal tani niku nggih butuh dana ageng”¹⁵

Selain itu, Ibu Suprih juga menambahkan bahwa adanya pinjaman kredit yang diberikan Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung juga membantu masyarakat yang lagi membutuhkan uang buat keperluan lainnya saat ekonominya mengalami kekurangan, berikut penuturannya :

“Katah mas, nggih damel anak mlebet sekolah, sak niki uang gedung niku larang, gek lak dereng panen ndok nggih minjem teng BUMDESMA”¹⁶

Sehingga seperti Ibu Suprih beserta anggota kelomponya itu sudah berkali-kali meminjam kredit di Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan

¹⁵Wawancara dengan Ibu Suprih selaku Nasabah Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung pada tanggal 10 Maret 2020 pukul 14.15 WIB

¹⁶Wawancara dengan Ibu Suprih selaku Nasabah Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung pada tanggal 10 Maret 2020 pukul 14.17 WIB

Tanggunggunung karena merasakan terbantu dengan pinjaman dana tersebut. Seperti penjelasan nasabah peminjam kredit lainnya, sehingga peneliti melakukan wawancara beberapa anggota nasabah lainnya mengenai keterkaitan pinjaman kredit yang diberikan Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung dalam upaya peningkatan perekonomian dan produktivitas, berikut penjelasannya :

“Alhamdulillah, lumayan terbantu mas, apalagi saat butuh modal buat beli dagangan mas”¹⁷

Kemudian Bapak Sumiran menambahkan, bahwa anggota kelompoknya juga merasa sedemikian, bahwa merasa terbantu apalagi pada awal musim bertani, berikut penjelasannya :

“Banyak yang hutang di BUMDESMA itu buat beli bibit tanaman mas, seperti beli bibit jagung, kan masyarakat sini itu lahannya luas luas, kan tanah hutan to mas, jadi butuh dana besar juga buat membeli bibitnya aja”¹⁸

Selain itu, Ibu Suprih juga sering mengikuti pelatihan kewirausahaan yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung, namun belum ada yang diaplikasikan atau dijalaninya, sesuai penuturannya berikut ini :

“Kulo niku nggih tumut pelatihan teng BUMDESMA ndamel roti, kripik niku mas”¹⁹

¹⁷Wawancara dengan Ibu Rini selaku Nasabah Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung pada tanggal 10 Maret 2020 pukul 15.20 WIB

¹⁸Wawancara dengan Bapak Sumiran selaku Nasabah Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung pada tanggal 10 Maret 2020 pukul 15.22 WIB

¹⁹Wawancara dengan Ibu Suprih selaku Nasabah Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung pada tanggal 10 Maret 2020 pukul 15.25 WIB

Pinjaman kredit yang diberikan oleh Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung ini membuat masyarakat Kecamatan Tanggunggunung merasa terbantu, terlihat dari beberapa nasabah yang merasakan sedemikian. Dengan membuktikan keterkaitan pinjaman kredit yang dilakukan Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung, peneliti melakukan wawancara lagi ke nasabah lainnya, berikut penjelasannya:

“Kalau masalah setelah meminjam uang di BUMDESMA sana itu ya terbantu mas, soalnya uangnya itu buat menambah modal toko saya, kan saya menjual sembako, jadi bisa buat tambah modal saya”²⁰

Selain itu, Ibu Rini ini merupakan anggota nasabah yang lama, pernah ke bank lainnya, namun merasa nyaman di Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung, sehingga beliau kembali lagi meminjam kredit di Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung, berikut penjelasannya :

“Saya pernah lo mas, mencoba meminjam di salah satu bank, ehh kok nyamanan di BUMDESMA, jadinya tahun kemaren itu pinjam kredit lagi ke BUMDESMA”²¹

Dengan adanya pinjaman kredit sebagai modal tambahan maka secara tidak langsung dengan bertambahnya modal maka akan bertambahnya juga keuntungan yang didapatkan. Seperti yang dituturkan oleh Bu Rini selaku nasabah, sebagai berikut:

²⁰Wawancara dengan Ibu Rini selaku Nasabah Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung pada tanggal 10 Maret 2020 pukul 15.50 WIB

²¹Wawancara dengan Ibu Rini selaku Nasabah Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung pada tanggal 10 Maret 2020 pukul 15.55 WIB

“Alhamdulillah mas dengan adanya tambahan modal dari BUMDESMA keuntungan toko nggih meningkat mas”²²

Kemudian Bapak Sumiran menambahkan, bahwa juga merasakan adanya tambahan keuntungan setelah adanya tambahan modal, seperti berikut:

“Sejak ada tambahan dana dari BUMDESMA lebih bisa merasakan lebih besar keuntungan tani saya mas, karena adanya modal itu tanaman padi lebih terawat dengan pupuk yang bagus dan panen nya juga bagus mas”²³

Selain itu Ibu Suprih yang juga sebagai peternak juga merasakan adanya keuntungan yang lebih yang didapatkan, berikut penjelasannya:

“Nggih semenjak enten tambahan modal alhamdulillah mas, ternak kulo niku lebih terawat, rutin sentrat kaleh perawatan e mas, dadose nggih alhamdulillah hasile luweh apik, nggih untunge lebih pasti mas”²⁴

Dapat disimpulkan upaya pinjaman kredit yang dilakukan Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung dengan tujuan meningkatkan perekonomian dan produktivitas ini dirasakan oleh nasabahnya bahwa mereka terbantu adanya pinjaman kredit ini. Adanya pinjaman kredit ini mayoritasnya digunakan untuk modal membuka lahan pertanian dan membeli bibit tanaman, selain itu ada juga buat kebutuhan lainnya seperti modal tokonya dan ada juga buat modal peternakan. Adanya bantuan modal pinjaman kredit tersebut juga meningkatkan keuntungan usaha yang dilakukan nasabah.

²²Wawancara dengan Ibu Rini selaku Nasabah Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung pada tanggal 1 Mei 2020 pukul 13.40

²³Wawancara dengan Bapak Sumiran selaku Nasabah Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung pada tanggal 1 Mei 2020 pukul 13.55

²⁴Wawancara dengan Ibu Suprih selaku Nasabah Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung pada tanggal 1 Mei 2020 pukul 14.20

Sehingga keberadaan pinjaman kredit yang diberikan Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung ini mampu membantu meningkatkan perekonomian dan produktivitas masyarakat Kecamatan Tanggunggunung.

3. Permasalahan yang Dihadapi Oleh Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung Serta Solusi Permasalahan Dalam Penyaluran Produk Pinjaman Kredit

Bagaimanapun dalam memberikan pinjaman kredit bagi masyarakat untuk meningkatkan perekonomian dan produktivitas masyarakat se-Kecamatan Tanggunggunung banyak permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung. Hal ini seperti dijelaskan oleh Ibu Suhermin selaku ketua operasional Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung, berikut penjelasannya :

“Biasanya ada ketua kelompok yang sudah tau anggota kelompoknya pinjam KTP orang lain, yang memakai pinjaman itu orang lain”²⁵

Permasalahan tersebut sering dialami oleh Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung, kejadian tersebut akan diketahui saat peminjam mengalami tunggakan atau telat bayar. Selain itu juga ada permasalahan di ketua kelompoknya adanya sekongkol atau kecurangan dengan

²⁵Wawancara dengan Ibu Suhermin selaku Ketua Operasional Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung pada tanggal 4 Maret 2020 pukul 10.45 WIB

anggota kelompoknya, sesuai dengan penjelasan Ibu Suhermin, berikut penjelasannya :

“Ketua kelompok itu ada yang kerjasama dengan anggota kelompoknya, yang tertulis itu misal 10 orang, tapi ketua kelompoknya itu punya catatan sendiri, sehingga peminjamnya itu lebih dari 10 orang, tapi yang tercatat di BUMDESMA ya cuma 10 orang itu”²⁶

Kemudian Ibu Srinurhayati selaku sekretaris menambahkan permasalahannya, berikut penjelasannya :

“Kelompok masih banyak yang kurang tertib mengerjakan administrasi kelompok”²⁷

Dari pernyataan tersebut dikarenakan sebelum melakukan pinjaman kredit di Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung harus mengisi mengenai data-data anggota kelompok yang kemudian ditanda tangani oleh Kepala Desa mereka, kemudian disetorkan ke kantor Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung yang kemudian akan dilakukannya verifikasi data. Hal ini masih adanya ketua kelompok atau anggota kelompoknya saat mengisi data-data mereka, sehingga data-data mereka diisi oleh Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung yang seharusnya sudah diisi oleh kelompok.

Selain melakukan pinjaman kredit, Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung juga melakukan pelatihan kepada nasabahnya,

²⁶Wawancara dengan Ibu Suhermin selaku Ketua Operasional Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung pada tanggal 4 Maret 2020 pukul 10.48 WIB

²⁷Wawancara dengan Ibu Srinurhayati selaku Sekretaris Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung pada tanggal 4 Maret 2020 pukul 10.50 WIB

agar mampu meningkatkan perekonomian mereka, namun masih adanya permasalahan, berikut penjelasan Ibu Suhermin :

“Hasil pelatihan kelompok yang belum dilaksanakan oleh kelompok”²⁸

Mengenai hal tersebut karena Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung sudah mengadakan banyak pelatihan seperti membuat kue, membuat jajanan keripik singkong atau ketela, kemudian keripik pisang, setelah melakukan pelatihan, sama anggota nasabah khususnya anggota SPP (Simpan Pinjam Perempuan) dianggap angin lewat, sesuai dengan penjelasannya Ibu Suhermin berikut ini :

“Disini itu sudah banyak melakukan pelatihan bagi anggota SPP, saat melakukan pelatihan itu melakukan sangat semangat, akan tetapi sesudah pelatihan ya tidak dikembangkan ilmu yang kita berikan”²⁹

Selain permasalahan-permasalahan yang sudah dijelaskan sebelumnya, Ibu Srinurhayati selaku Sekretaris Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung menambahkan penjelasannya mengenai permasalahan yang dihadapi oleh Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung, berikut ucapannya :

“Masih adanya kelompok SPP atau UEP yang masih sering terlambat membayar angsuran”³⁰

²⁸Wawancara dengan Ibu Suhermin selaku Ketua Operasional Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung pada tanggal 4 Maret 2020 pukul 10.55 WIB

²⁹Wawancara dengan Ibu Suhermin selaku Ketua Operasional Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung pada tanggal 4 Maret 2020 pukul 10.58 WIB

³⁰Wawancara dengan Ibu Srinurhayati selaku Sekretaris Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung pada tanggal 4 Maret 2020 pukul 11.00 WIB

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan lagi ke Ibu Suhermin tentang permasalahan yang sering dihadapi, ternyata masih banyak permasalahan yang sering dihadapinya, berikut menurutannya :

“Anggota kelompoknya ada yang pergi tanpa ada pemberitahuan ke pengurus kelompok, sehingga yang menanggung angsurannya adalah anggota kelompok lainnya, kan karena dengan tanggung renteng”³¹

Selain permasalahan tersebut, ada permasalahan yang lucu dilakukan oleh nasabahnya, saat melakukan angsuran itu menunggu anggota kelompok lainnya membayar, maksudnya ikut ikutan sehingga saling menunggu membayar angsuran, seperti penjelasan Ibu Suhermin, berikut penuturannya :

“Anggota kelompok saling menunggu/mengawasi anggota lain dalam hal pembayaran angsuran, maksudnya kalau anggota lainnya belum membayar angsuran maka akan ikut-ikutan tidak membayar angsuran”³²

Selain permasalahan dalam melakukan pinjaman kredit, Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung juga mengalami kendala-kendala dalam melakukan verifikasi data, sesuai penjelasan dari Ibu Suhermin, berikut penjelasannya :

“Akses jalan disini itu masih sulit, sehingga saat melakukan verifikasi data ada rumah nasabah yang sulit diakses oleh kendaraan, sehingga nasabah itu disuruh kumpul dirumah anggota lainnya yang masih bisa dijangkau tim verifikasi kita”³³

³¹Wawancara dengan Ibu Suhermin selaku Ketua Operasional Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung pada tanggal 4 Maret 2020 pukul 11.03 WIB

³²Wawancara dengan Ibu Suhermin selaku Ketua Operasional Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung pada tanggal 4 Maret 2020 pukul 11.05 WIB

³³Wawancara dengan Ibu Suhermin selaku Ketua Operasional Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung pada tanggal 4 Maret 2020 pukul 11.10 WIB

Permasalahan tersebut dialami oleh pihak Badan Usaha Milik Desa Bersama Tanggunggunung khususnya tim verifikasi, dikarenakan wilayah se-Kecamatan Tanggunggunung berupa pegunungan, jadi akses jalan banyak yang rusak bahkan ada yang masih macadam (masih berbentuk tanah dan bebatuan, belum diaspal sama sekali). Dikarenakan wilayah pegunungan, banyaknya pepohonan, sehingga akses jaringan disanapun masih terbilang sulit, sehingga adanya hambatan saat melakukan verifikasi data, sesuai penjelasannya dari Ibu Suhermin, berikut penjelasannya :

“Disini sinyal hp sulit mas, jadi sulit menghubungi nasabah, sehingga tim verifikasi itu sulit menghubungi mereka, sering tim verifikasi kembali ke’esokan harinya, dikarenakan tidak adanya janji sebelumnya”³⁴

Adanya anggota kelompok yang tidak bisa hadir dalam melakukan verifikasi data, sehingga mereka diwakilkan, sehingga keakuratan data jadi tidak kuat, karena yang hadir bukan yang bersangkutan, sesuai dengan penuturan dari Ibu Suhermin berikut ini :

“Anggota yang hadir itu tidak lengkap sesuai daftar calon pemnafaat dipengajuan kredit, dan biasanya itu diwakili oleh salah satu keluarga sehingga tingkat pertanggungjawaban pengajuan pinjaman pada saat verifikasi kurang valid”³⁵

Permasalahan yang sulit dilihat dari nasabah peminjam kredit saat verifikasi itu yaitu mengidentifikasi bahwa meminjam kredit itu digunakan

³⁴Wawancara dengan Ibu Suhermin selaku Ketua Operasional Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung pada tanggal 4 Maret 2020 pukul 11.11 WIB

³⁵Wawancara dengan Ibu Suhermin selaku Ketua Operasional Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung pada tanggal 4 Maret 2020 pukul 11.13 WIB

sendiri atau digunakan orang lain, dikarenakan banyak yang pinjam KTP orang lain buat meminjam kredit, sesuai penjelasannya Ibu Suhermin saat melakukan wawancara ini, berikut penuturannya :

“Saya itu kesulitan mengidentifikasi anggota kelompok peminjam apakah benar-benar digunakan sendiri atau hanya dipinjam namanya oleh orang lain, karena sudah banyak kejadian pinjam KTP orang lain, ketahuannya itu saat dia telat membayar angsuran mas”³⁶

Hal itu sering dihadapi oleh Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung, itu merupakan kecurangan nasabah untuk bisa pinjam kredit dengan menggunakan KTP orang lain, yang dipinjami KTP itu dikasih uang atas sudah mau meminjami KTP, makanya ketahuannya itu saat dia mengalami tunggakan angsuran.

Selain melakukan wawancara dengan pengurus Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung, peneliti juga melakukan dengan beberapa nasabahnya mengenai permasalahan-permasalahan yang dialami dalam melakukan pinjaman kredit. Salah satu yang sering terjadi yaitu adanya tunggakan dalam membayarkan tunggakan, sesuai dengan penjelasan Bapak Sumiran selaku nasabah Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung, berikut penjelasannya :

“Dikelompok saya itu pernah ada permasalahan salah satu anggota kelompok saya mas, dia telat bayar atau tunggakan bayar angsuran”³⁷

³⁶Wawancara dengan Ibu Suhermin selaku Ketua Operasional Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung pada tanggal 4 Maret 2020 pukul 11.15 WIB

³⁷Wawancara dengan Bapak Sumiran selaku Nasabah Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung pada tanggal 20 April 2020 pukul 14.40 WIB

Dikarenakan mayoritas pekerjaan di Kecamatan Tanggunggunung masyarakatnya yaitu bertani jagung, avokat, pisang, ketela, dll. Sehingga adanya tunggakan saat membayar angsuran pinjaman kreditnya dikarenakan gagal panen, sesuai dengan penjelasan nasabah, berikut penjelasannya :

“Anggota kelompok saya dulu itu pernah ada yang mengalami tunggakan angsuran mas, dikarenakan pertanian dia itu gagal panen, kan musim kemaren itu kemarau panjang, terus musim tidak menentu, jadinya pertaniannya itu mengalami gagal panen, sehingga ya tidak adanya uang untuk membayar angsuran kreditnya”³⁸

Permasalahan tersebut juga dirasakan oleh nasabah lainnya, dikarenakan mata pencaharian hanya terfokus ke satu bidang, jadi kalo gagal, mengalami penurunan perekonomian karena hilangnya sumber perekonomiannya. Permasalahan tersebut juga pernah dialami oleh kelompok nasabah dari Ibu Suprih, ada salah anggota nasabahnya yang mengalami tunggakan dikarenakan hasil panen ternak nya tidak sesuai harapan, jadi untuk membayar angsuran belum bisa, berikut penjelasannya:

“Kan wonten anggota kulo niku seng ternak ayam tok mas, lak harga ndok e niku mudun nggih nunggak mas bayare niku”³⁹

Banyaknya permasalahan-permasalahan yang ada, kredit macet atau tunggakan angsuran kredit ini yang sering dialami oleh Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung, oleh karena itu banyaknya

³⁸Wawancara dengan Bapak Sumiran selaku Nasabah Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung pada tanggal 20 April 2020 pukul 14.41 WIB

³⁹Wawancara dengan Ibu Suprih selaku Nasabah Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung pada tanggal 20 April 2020 pukul 13.34 WIB

tindakan-tindakan yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada tersebut. Selain dari pihak lembaga, dari pihak nasabah juga harus mengusahakan agar terciptanya kelancaran dalam melakukan pinjaman kredit. Sehingga terciptanya peningkatan perekonomian dan peningkatan produktivitas masyarakat secara merata.

Badan Usaha Milik Desa Bersama dalam menghadapi setiap permasalahan yang ada, pastinya telah menyusun cara atau langkah-langkah agar permasalahan-permasalahan yang dihadapi bisa diminimalisir bahkan diselesaikan sepenuhnya. Mengenai permasalahan seperti KTP pinjam orang lain atau pakai nama orang lain, pihak Badan Usaha Milik Desa Bersama melakukan cara sosialisasi dalam mengurangi permasalahan tersebut, sesuai dengan penjelasan Ibu Suhermin berikut ini :

“Kita melakukan sosialisasi mengenai permasalahan ini mas, semua ketua kelompok dan sebagian anggota kelompok kita undang ke kantor, kita kasih arahan tentang permasalahan ini mas, soalnya bahayanya itu saat dia mengalami tunggakan angsuran”⁴⁰

Selain permasalahan tersebut, banyak nasabah yang mengalami tunggakan alias kredit macet, sehingga pihak Badan Usaha Milik Desa Bersama Tanggunggunung memutar otak agar permasalahan ini bisa teratasi, salah satunya yang dituturkan oleh Ibu Suhermin berikut ini :

“Pihak sini itu melakukan koordinasi dengan kepala desa dan ketua kelompok yang bermasalah, kemudian diajak komunikasi secara

⁴⁰Wawancara dengan Ibu Suhermin selaku Ketua Operasional Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung pada tanggal 4 Maret 2020 pukul 11.20 WIB

kekeluargaan terkait dengan kesanggupan pembayaran angsurannya kapan mas, karena banyak yang nunggak mas, ada aja alesannya”⁴¹

Mengenai permasalahan tersebut segera pihak Badan Usaha Milik Desa Bersama atasi, dikarenakan adanya kredit macet yang banyak, sehingga uang tidak bisa memutar buat digunakan lagi bagi yang membutuhkan, karena uang macet dinasabah yang mengalami tunggakan angsuran. Selain itu, adanya salah satu anggota kelompok yang mengalami tunggakan, otomatis seluruh anggota kelompok belum bisa meminjam lagi sebelum semua anggota melunasi angsurannya.

Selain koorsinasi dengan kepala desa, pihak Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung juga terjun ke lapangan langsung, perihal menanyakan kesanggupan membayar angsuran pinjaman kreditnya, seperti penjelasan berikut ini :

“Biasanya kalau sudah kebangeten, saya yang terjun ke lapangan mas, mendatangi kerumah anggota nasabah yang menunggak itu, sampai disana saya sering cuma diberi janji janji, misal besok, besok lusa, minggu depan dibayar, ternyata yaa tidak ada buktinya mas, kan sini soalnya tidak ada jaminan, cuma sistemnya tanggung renteng, terus kalau ada tunggakan gini caranya yaa ditagih secara kekeluargaan”⁴²

Dengan banyaknya permasalahan-permasalahan tersebut, bahkan pihak Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung, sering mengadakan pelatihan kewirausahaan, dengan tujuan masyarakat itu

⁴¹Wawancara dengan Ibu Suhermin selaku Ketua Operasional Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung pada tanggal 4 Maret 2020 pukul 11.23 WIB

⁴²Wawancara dengan Ibu Suhermin selaku Ketua Operasional Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung pada tanggal 4 Maret 2020 pukul 11.27 WIB

perekonomiannya tidak terpaku pada pertanian saja, dikarenakan pertanian bisa mengalami gagal panen saat musim yang tidak menentu. Sehingga seperti tunggakan angsuran dengan alasan gagal panen itu sudah sering dihadapi oleh pihak Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung. Dalam mengatasi hal tersebut, pihak Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung mengadakan pelatihan-pelatihan kewirausahaan yang dikhususkan buat nasabah SPP (Simpan Pinjam Perempuan). Seperti penuturan Ibu Suhermin berikut ini :

“Disini pernah mengadakan pelatihan dimasing-masing balai desa mas, seperti pelatihan membuat kue, jajanan, pokoknya bahan bakunya itu dari hasil daerah sini mas. Tapi pelatihan yang kita adakan itu hasilnya selalu tidak membuahkan hasil mas, saat pelatihan itu ibu ibu semangat, namun saat pulang dari melakukan pelatihan, yaa dibiarkan seperti angin lewat mas, karena masyarakat sini itu orangnya ogah repot mas”⁴³

Selain mengadakan yang di khususkan buat anggota ibu-ibu, pihak lembaga juga pernah mengadakan pelatihan di Malang, tepatnya di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Malang, dengan tujuan masyarakat Kecamatan Tanggunggunung itu SDM nya lebih meningkat, sehingga menambah pengetahuan tentang bertani, dikarenakan kelompok nasabah di Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung mayoritasnya pekerjaannya adalah petani.

⁴³Wawancara dengan Ibu Suhermin selaku Ketua Operasional Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung pada tanggal 4 Maret 2020 pukul 11.29 WIB

Hal tersebut dijelaskan saat wawancara dengan Ibu Suhermin, berikut penjelasannya :

“Pernah mas kita itu mengajak perwakilan nasabah ke Malang ke Balai Besar Pelatihan Pertanian, disana itu yaa dilatih membuat pupuk kompos, dijelaskan berbagai permasalahan pertanian dan dijelaskan solusi atau cara menghadapi permasalahan tersebut mas, sehingga masyarakat sini itu kemungkinan gagal panen itu sedikit”⁴⁴

Selain melakukan wawancara dengan pengurus Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa nasabah pinjaman kreditnya. Dikarenakan mayoritas pencaharian masyarakat Kecamatan Tanggunggunung yaitu bertani, maka mengatasi seperti gagal panen, maka Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung memberikan pelatihan kewirausahaan, agar masyarakat tidak terfokus pada satu sumber pencaharian saja, sesuai dengan penjelasan dari Ibu Suprih selaku nasabah, berikut penjelasannya :

“Kulo kaleh kelompok kulo niku nggih tumut latihan wirausaha niku mas teng BUMDESMA”⁴⁵

Selain mengenai pelatihan kewirausahaan, pihak Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung, juga pernah mengadakan pelatihan di Malang yang diikuti oleh perwakilan setiap anggota nasabah,

⁴⁴Wawancara dengan Ibu Suhermin selaku Ketua Operasional Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung pada tanggal 4 Maret 2020 pukul 11.33 WIB

⁴⁵Wawancara dengan Ibu Suprih selaku Nasabah Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung pada tanggal 10 Maret 2020 pukul 14.20 WIB

semua itu bertujuan agar nasabahnya dapat meningkatkan sumber daya manusianya. Berikut penjelasannya :

“Saya pernah ikut ke Balai Pelatihan Pertanian di Malang mas, disana itu diberi pelatihan mengenai bertani, agar meminimalisir gagal panen”⁴⁶

Mengenai permasalahan seperti tunggakan angsuran atau kredit macet, hal tersebut Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung atasi dengan cara kekeluargaan, dengan cara mendatangi yang bersangkutan (yang mengalami tunggakan angsuran), sesuai dengan penjelasan salah satu nasabah berikut ini :

“Setahu saya itu ya mas, kalau ada yang mengalami tunggakan itu, pihak BUMDESMA tidak menggunakan kekerasan dalam melakukan penagihan, tapi didatangi baik baik, ditanya kapan bisa membayarnya, pokoknya tidak adanya kekerasan mas. Karena kan sistemnya kekeluargaan disana itu”⁴⁷

Dapat disimpulkan bahwa usaha Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada itu dilakukan dengan baik seperti memberikan pelatihan kewirausahaan dengan tujuan agar mata pencaharian masyarakat Kecamatan Tanggunggunung tidak terfokus pada satu sumber pencaharian saja. Serta dalam mengatasi permasalahan seperti kredit macet atau tunggakan angsuran dengan sistem kekeluargaan, tidak adanya kekerasan bila adanya tunggakan

⁴⁶Wawancara dengan Bapak Sumiran selaku Nasabah Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung pada tanggal 20 April 2020 pukul 14.44 WIB

⁴⁷Wawancara dengan Ibu Rini selaku Nasabah Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung pada tanggal 10 Maret 2020 pukul 15.27 WIB

angsuran. Upaya peningkatan perekonomian dan produktivitas masyarakat Kecamatan Tanggunggunung ini, Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung berupaya memberikan pelatihan-pelatihan yang mampu meningkatkan kreativitas masyarakat khususnya para nasabah, sehingga mampu meningkatkan perekonomian mereka, tidak hanya dari hasil pertanian saja.